

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi Program Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat tahun 2013 secara keseluruhan apabila dilihat dari manajemen program dalam hal pencapaian tujuan tidak sepenuhnya memenuhi kriteria produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Produktivitas pencapaian tujuan dari implementasi PPAUD di Kabupaten Subang secara kuantitas dan kualitas dari layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi serta layanan parenting tidak sebanding antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*).

Kualitas implementasi program PPAUD di Kabupaten Subang sebagai ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan dari hasil yang diperoleh diketiga layanan tersebut tidak pernah didapat. Ini menunjukkan bahwa kualitas implementasinya standar bahkan dari sisi layanan kesehatan dan gizi serta parenting lebih rendah.

Efektifitas implementasi program PPAUD di Kabupaten Subang dilihat dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat tidak menunjukkan hasil yang nyata sesuai dengan yang diharapkan.

Efisiensi implementasi program PPAUD di Kabupaten Subang apabila dibandingkan antara pencapaian tujuan dengan sumber daya yang digunakan dikategorikan tidak efisien. Hasil yang dicapai dari ketiga layanan hanya layanan pendidikan yang di atas rata-rata, itupun hanya berfokus pada pembelajaran. Sementara untuk layanan kesehatan dan gizi serta parenting menunjukkan ketidak efisienan dari implementasinya.

Kesimpulan secara khusus dari implementasi ketiga layanan program PPAUD di Kabupaten Subang sebagai berikut:

### **1. Implementasi Layanan Pendidikan pada Program PPAUD di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Pada umumnya guru atau TPK mampu mengidentifikasi masalah namun pada pelaksanaannya dari empat permasalahan yang ditemukan, hanya satu masalah yang dapat diselesaikan, itu pun hanya berkisar dalam permasalahan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi masalah belum menjadi fokus utama dalam menyelesaikan permasalahan PAUD sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisis secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa kesulitan TPK dalam mengimplementasikan solusi alternatif yang dipilih berdampak pada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan evaluasi lebih terfokus pada pembelajaran saja dan belum sampai pada evaluasi manajemen PAUD. Berdasarkan hasil uji kuantitatif disimpulkan implementasi layanan pendidikan program PPAUD di Kabupaten Subang hanya mencapai 52%.

### **2. Implementasi Layanan Kesehatan dan Gizi pada Program PPAUD di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan pada hasil Penelitian PPAUD di Kabupaten Subang dapat diketahui bahwa TPK belum memiliki layanan kesehatan dan gizi yang dibutuhkan oleh anak usia dini baik pemantauan pertumbuhan anak usia dini, layanan imunisasi dan vitamin, layanan pencegahan dan pengobatan penyakit, layanan penyuluhan kesehatan dan gizi. Layanan kesehatan dan gizi tersebut belum terimplementasi karena fasilitas yang kurang memadai. Guru maupun TPK belum melakukan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dengan optimal karena hanya kurang dari satu pertiga PAUD yang memiliki layanan kesehatan. Secara kuantitatif implementasi layanan kesehatan dan gizi pada program PPAUD di Kabupaten Subang hanya mencapai 40%.

### **3. Implementasi Kegiatan Parenting pada Program PPAUD Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Subang belum memiliki layanan parenting. Kunjungan rumah oleh guru pun kurang maksimal. Padahal layanan parenting dibutuhkan guna memberikan pemahaman kepada orang tua

Ade Mulyana, 2015

DESKRIPSI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI (PPAUD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai pola asuh, makanan bergizi, dan perkembangan anak dalam pembelajaran. Kegiatan kunjungan belum terimplementasi dengan baik karena hambatan-hambatan komunikasi guru dan orang tua murid belum efektif, kurang responnya orang tua terhadap guru. Berdasarkan pada implementasi layanan parenting, dapat diketahui bahwa guru atau TPK secara keseluruhan belum melakukan kegiatan parenting baik dari perencanaan pelaksanaan maupun evaluasi. Kurang dari 40% layanan parenting dilaksanakan pada program PPAUD.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru atau TPK belum memahami manajemen pendidikan anak usia dini sehingga program layanan kesehatan dan parenting belum berjalan dengan baik, berbeda dengan layanan pendidikan yang sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena selain dari minimnya kompetensi guru atau TPK dalam manajemen PAUD, mereka juga belum membangun kerjasama yang baik dengan orang tua, dan masyarakat. Selain itu PAUD di Kabupaten Subang pada umumnya belum dapat memaksimalkan potensi lingkungan baik sebagai sumber belajar anak maupun sebagai mitra kerja TPK dalam mengembangkan PAUD.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada TPK PPAUD di Kabupaten Subang, terdapat beberapa temuan yang perlu ditindaklanjuti untuk perkembangan PPAUD yang lebih baik, diantaranya:

1. Manajemen pengelolaan lembaga TPK masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.
2. Profesionalitas dan kualifikasi akademik pendidik sesuai standar PAUD yang harus terus ditingkatkan.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar sebagai alat stimulasi perkembangan anak sesuai dengan standar sarana prasarana PAUD perlu dibenahi dan dilengkapi.

Ketiga pokok persoalan yang menjadi temuan penelitian ini, perlu ditindaklanjuti sebagai upaya pembenahan dan peningkatan kualitas program

PAUD di Kabupaten Subang. Maka ada beberapa hal yang menjadi masukan dan rekomendasi bagi berbagai unsur yang terlibat dalam PAUD, diantaranya:

1. Bagi lembaga pemerintah Kabupaten Subang khususnya Dinas-Dinas terkait yang mempunyai kewenangan penganggaran dan regulasi dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:
  - a. Menerbitkan buku pedoman atau petunjuk teknis tentang pengelolaan lembaga PAUD yang bisa diakses dan dibaca oleh seluruh pengelola PAUD.
  - b. Menganggarkan dan melaksanakan pelatihan manajemen pengelolaan PAUD secara bertahap dan merata.
  - c. Menganggarkan dan melaksanakan pelatihan peningkatan profesionalitas guru PAUD.
  - d. Menganggarkan dan melaksanakan pelengkapan sarana serta prasarana PAUD.
  - e. Melakukan pembinaan secara struktural terhadap lembaga dan guru PAUD.
  - f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PAUD serta hasilnya diajukan acuan untuk pembenahan lebih lanjut.
2. Bagi lembaga pengelola PAUD dan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:
  - a. Melakukan pembenahan administrasi pengelolaan lembaga sesuai dengan kaidah dan prinsip manajemen.
  - b. Melakukan kerjasama dengan PUSKESMAS setempat dalam rangka peningkatan perilaku hidup sehat pada anak dan orang tua.
  - c. Melakukan kerjasama dengan organisasi kemitraan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) dalam rangka peningkatan profesionalitas guru PAUD.
  - d. Melakukan hubungan interaktif antara lembaga, guru dan orang tua anak dalam proses peningkatan stimulasi perkembangan anak.

- e. Melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat, profesi dan perusahaan dalam rangka bersama-sama membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini serta dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru serta pelengkapan sarana dan prasarana PAUD.
  - f. Melakukan kegiatan pendidikan orang tua anak sebagai upaya peningkatan pemahaman cara mendidik anak kepada orang tua.
3. Bagi orang tua anak, dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:
- a. Orang tua anak senantiasa berperan aktif secara berkesinambungan mengikuti kegiatan *parenting* yang diselenggarakan lembaga PAUD.
  - b. Orang tua anak diharapkan terikat dalam satu wadah organisasi orang tua sebagai tempat berdiskusi tentang pendidikan anak.
  - c. Orang tua harus berperan aktif dan terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran anak.
  - d. Orang tua diharapkan senantiasa ada komunikasi efektif dengan guru atau pembimbing anak di sekolah.

Penelitian tentang deskripsi program pendidikan dan pengembangan anak usia dini ini baru dapat memaparkan perjalanan program dari awal sampai akhir belum menyentuh pada penilaian kebijakan program. Sehingga untuk lebih komprehensif menilai program PAUD ini diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai analisa kebijakan programnya.